

**REINTERPRETASI TOKOH PUJA GAMAWIJAYA
DI MASYARAKAT URUT SEWU
DALAM KARYA KERAMIK**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**REINTERPRETASI TOKOH PUJA GAMAWIJAYA
DI MASYARAKAT URUT SEWU
DALAM KARYA KERAMIK**

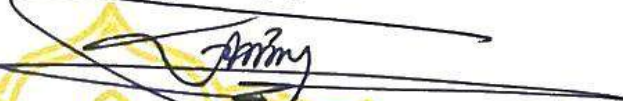


**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2025**

Tugas Akhir berjudul:

Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya Di Masyarakat Urut Sewu Dalam Karya Keramik diajukan oleh Faiq Al Fahmi, NIM. 1812088022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19750622 200312 1 003/NIDN. 0022067501

Pembimbing II/Penguji II



Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A.

NIP. 19800210 200501 1 001/NIDN. 0010028001

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Noor Sudiyati, M.S.n

NIP. 19621114 199102 2/ NIDN. 0014116206

Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/ NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/ NIDN. 0019107504

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19761042 009121 001 / NIDN. 0019107005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT

Kedua orang tua dan keluarga

Masyarakat Urut Sewu

Teman-teman seperjuangan



MOTTO

***“ Tugas kita tidak untuk berhasil, tugas kita
adalah terus mencoba “***

Franz Kafka



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir berjudul “*Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya Di Masyarakat Urut Sewu Dalam Karya Keramik*” berisi karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 Maret 2025


Faiq Al Fahmi

NIM. 1812088022

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya Di Masyarakat Urut Sewu Dalam Karya Keramik*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara tulisan maupun lisan. Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn. Koordinator Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn. Dosen Pembimbing I, atas arahan, saran dan kritik yang membangun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A. Dosen Pembimbing II, atas arahan, saran dan kritik yang membangun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Dr. Noor Sudiyati M.Sn. selaku Penguji Ahli pada saat ujian berlangsung.
8. Seluruh dosen, staf dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.
9. Kedua orang tua, bapak dan ibu, yang telah memberikan dukungan moril dan *materil*.
10. Bapak Seniman dan keluarga selaku narasumber dan panutan penulis.
11. Dalang Among dan Bapak Teguh Hindarto Sekeluarga.
12. Masyarakat Urut Sewu yang masih terus berjuang menghadapi konflik tanpa henti.
13. Yasinta, Martin, Aidin dan Wahyu (Gory) yang terus mendorong penulis untuk terus menyelesaikan tugas akhir ini.

14. Keluarga besar Sasenitala yang telah menjadi wadah untuk berproses dan terus berkembang.
15. Roihan, Bella, Mbee, Awang, Sekar, Alam, Iman, Haris, Cedet, Ambon, Askal, Udin, Zidan, Atsil dan teman – teman yang sudah membantu proses pengerjaan tugas akhir ini.
16. Citrus studio yang telah menjadi wadah berkembang proses berkeramik.
17. Mba Siti KPK yang terus memberi sokongan pangan.
18. Teman – teman Studio belakang kayu

Segala bantuan doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis semoga mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari laporan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca agar menjadi lebih baik. Terlepas dari kurangnya laporan ini, penulis masih berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Kriya dan umumnya bagi pembaca dan penikmat seni.

Yogyakarta, 25 Maret 2025



Faiq Al Fahmi

NIM. 1812088022

DAFTAR ISI

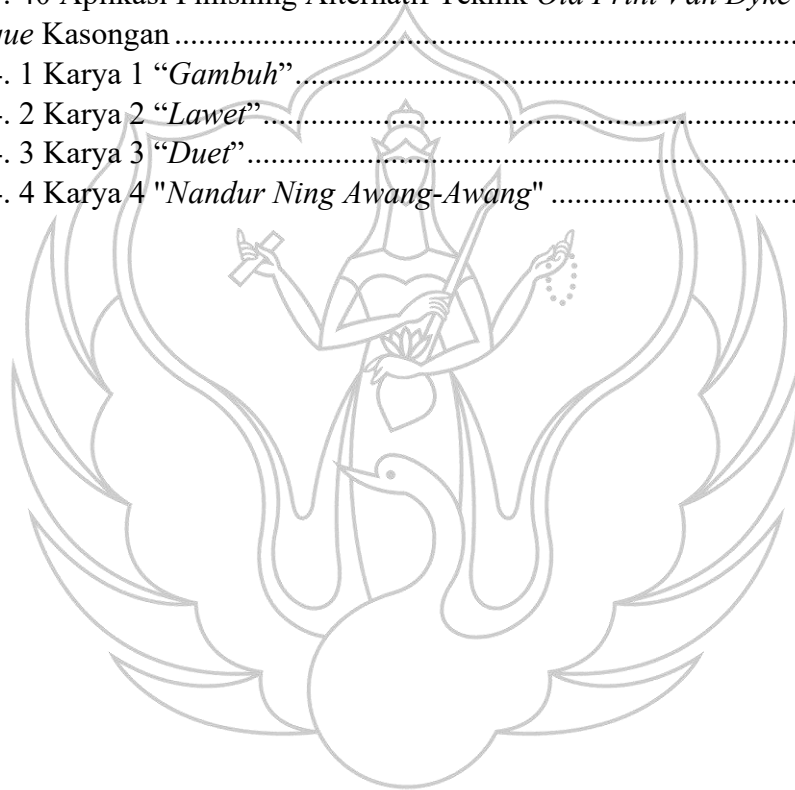
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
1. Tujuan	3
2. Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Metode Penciptaan	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Sumber Penciptaan	10
1. Kemunculan Tokoh Puja Gamawijaya Dalam Berbagai Sumber	10
a. Cerita Menurut Babad	11
b. Tokoh Gamawijaya menurut Tokoh Masyarakat.....	19
2. Konflik Agraria Urut Sewu	26

3. Karya Keramik	30
B. Landasan Teori	31
BAB III PROSES PENCIPTAAN	37
A. Data Acuan.....	37
B. Analisis Data Acuan.....	42
C. Rancangan Karya	48
1. Sketsa Alternatif.....	48
2. Sketsa Terpilih.....	52
D. Proses Perwujudan	57
1. Alat dan Bahan	57
2. Teknik Pengerjaan	62
3. Tahap Perwujudan	66
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	77
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	80
A. Tinjauan Umum	80
B. Tinjauan Khusus	82
1. Tinjauan Karya 1.....	83
2. Tinjauan karya 2.....	87
3. Tinjauan Karya 3.....	90
4. Tinjauan karya 4.....	93
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR LAMAN.....	99
DAFTAR WAWANCARA.....	100
GLOSARIUM.....	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Metode Practice Led Research.....	9
Gambar 2. 1 Serat Babad Ambal Karya R.M. Soeryo Winasro (copy)	11
Gambar 2. 2 Terjemahan Serat Babad Ambal Karya Nassirun Purwokartun.....	11
Gambar 2. 3 Buku Sejarah Silsilah Wiraseba Banyumas Ki Ageng Mangir Kolopaking Arung Binang, R. Tirta Wenang Kolopaking	16
Gambar 2. 4 Wawancara Kang Seniman	19
Gambar 2. 5 Wawancara Dalang Among	23
Gambar 2. 6 Galian Bekas Tambang Pasir Besi	28
Gambar 2. 7 Aksi Warga Urut Sewu	28
Gambar 2. 8 Aksi Warga Urut Sewu	29
Gambar 2. 9 Kyai Imam Zuhdi Mendidik Mengenai Momen Konflik Setelah TPQ	29
Gambar 2. 10 Anak-Anak TPQ saat Mengikuti Didikan Kyai Imam Zuhdi	30
Gambar 3. 1 "Cross My Mind" Karya Johnson Tsang.....	37
Gambar 3. 2 Karya Kate McDowell	38
Gambar 3. 3 Karya Kate McDowell	38
Gambar 3. 4 Koin Gulden atau Setengah Gulden Raja Williem I.....	39
Gambar 3. 5 Koin 5 Gulden Raja Williem I	39
Gambar 3. 6 Karya Acil P Buana.....	40
Gambar 3. 7 Karya Acil P Buana.....	40
Gambar 3. 8 Karya Ayse Balzemas	41
Gambar 3. 9 Karya Nick Bibbly	41
Gambar 3. 10 Mata Tombak)	42
Gambar 3. 11 Detail Sketsa Alternatif Karya 1	48
Gambar 3. 12 Detail Sketsa Alternatif Karya 1	49
Gambar 3. 13 Detail Sketsa Alternatif Karya 1	49
Gambar 3. 14 Detail Sketsa Alternatif Karya 2	50
Gambar 3. 15 Detail Sketsa Alternatif Karya 2	50
Gambar 3. 16 Sketsa Alternatif Karya 3	51
Gambar 3. 17 Sketsa Alternatif Karya 4	51
Gambar 3. 18 Sketsa Terpilih Karya 1	52
Gambar 3. 19 Detail Sketsa Terpilih Karya 1	52
Gambar 3. 20 Detail Sketsa Terpilih Karya 1	53
Gambar 3. 21 Detail Sketsa Terpilih Karya 1	53
Gambar 3. 22 Detail Sketsa Terpilih Karya 2	54
Gambar 3. 23 Detail Sketsa Terpilih Karya 2	54
Gambar 3. 24 Detail Sketsa Terpilih Karya 3	55
Gambar 3. 25 Sketsa Terpilih Karya 3	55
Gambar 3. 26 Sketsa Terpilih Karya 4.....	56
Gambar 3. 27 Proses Pembuatan Sketsa Secara Digital	66
Gambar 3. 28 Pembentukan Model Menggunakan Plastisin	67

Gambar 3. 29 Proses Pembuatan Cetakan.....	68
Gambar 3. 30 Proses Pembuatan Cetakan.....	68
Gambar 3. 31 Proses Cetak Tekan	69
Gambar 3. 32 Penyusunan dan Pembentukan <i>Body</i> dengan Teknik <i>Handbuilding</i>	70
Gambar 3. 33 <i>Detailing Greenware</i>	71
Gambar 3. 34 Proses Pengeringan	71
Gambar 3. 35 Pembakaran <i>Bisque</i>	72
Gambar 3. 36 Aplikasi Glasir Teknik <i>Spray</i>	73
Gambar 3. 37 Aplikasi Glasir Teknik Kuas	74
Gambar 3. 38 Pembakaran Glasir	75
Gambar 3. 39 Aplikasi <i>Finishing</i> Teknik <i>Gold Gilding</i>	76
Gambar 3. 40 Aplikasi <i>Finishing</i> Alternatif Teknik <i>Old Print Van Dyke Brown</i> Pada <i>Bisque</i> Kasongan	77
Gambar 4. 1 Karya 1 “ <i>Gambuh</i> ”	83
Gambar 4. 2 Karya 2 “ <i>Lawet</i> ”	87
Gambar 4. 3 Karya 3 “ <i>Duet</i> ”	90
Gambar 4. 4 Karya 4 “ <i>Nandur Ning Awang-Awang</i> ”	93



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat.....	60
Tabel 3. 2 Bahan	62
Tabel 3. 3 <i>Detailing Greenware</i>	70
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 1 Judul: “ <i>Gambuh</i> ”	77
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 2 Judul: “ <i>Lawet</i> ”	78
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 3 Judul: “ <i>Duit</i> ”	78
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 4 Judul: “ <i>Nandur Ning Awang Awang</i> ”	79



INTISARI

Penciptaan karya tugas akhir berjudul **“Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya di Masyarakat Urut Sewu dalam Karya Keramik”** dilandasi oleh pengamatan penulis terhadap keterkaitan yang mendalam antara masyarakat Urut Sewu dengan leluhur dan lingkungan mereka. Di tengah konflik agraria yang berlangsung, masyarakat menunjukkan kemampuan adaptasi serta upaya menggali nilai-nilai kultural sebagai dasar perjuangan dan ketahanan hidup. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta media alternatif yang mampu mengarsipkan folklore sekaligus menjadi media alternatif propaganda perjuangan masyarakat Urut Sewu.

Penciptaan ini menerapkan metode pendekatan estetika dan metode penciptaan *Practice-Led Research* yang berisi empat tahapan yaitu : persiapan, mengimajinasi, pengembangan imajinasi dan pengerjaan. Tanah *stoneware* Pacitan menjadi bahan utama pembuatan karya dengan tambahan tanah *earthenware* Kasongan. *Finishing* alternatif teknik *old print Van Dyke brown* dan *gold gilding* juga ditambahkan dalam proses perwujudan karya.

Wujud karya yang tercipta berupa, empat karya keramik figuratif dengan bentuk display yang instalatif dan karya diatas pedestal hasil dari reinterpretasi cerita Puja Gamawijaya di masyarakat Urut Sewu sebagai simbol perlawanan pada konflik agraria yang masih berlangsung.

Kata Kunci : Reinterpretasi, Keramik, Puja Gamawijaya, Urut Sewu, *Old print Van Dyke brown*

ABSTRACT

The creation of the final project titled *"Reinterpretation of the Character Puja Gamawijaya in the Urut Sewu Community through Ceramic Works"* is based on the author's observation of the profound connection between the Urut Sewu community, their ancestors, and their environment. Amid the ongoing agrarian conflict, the community demonstrates adaptability and efforts to explore cultural values as the foundation for resistance and survival. Through this research, it is hoped that an alternative medium can be created to archive folklore while also serving as an alternative tool for propagating the struggle of the Urut Sewu people.

This creation applies an aesthetic approach and the Practice-Led Research method, which consists of four stages: preparation, imagination, development of imagination, and production. Pacitan stoneware clay is used as the main material in the making of the works, with additional Kasongan earthenware clay. Alternative finishing techniques such as Van Dyke brown old print and gold gilding are also incorporated in the realization process.

The resulting works consist of four figurative ceramic pieces with an installation-style display and pedestal-mounted works, representing a reinterpretation of the Puja Gamawijaya story in the Urut Sewu community as a symbol of resistance in the ongoing agrarian conflict.

Keywords: Reinterpretation, Ceramics, Puja Gamawijaya, Urut Sewu, Old Print Van Dyke Brown

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

“Histories are written by the victors” kutipan yang dipopulerkan oleh Winston Churchill ini berarti sejarah seringkali ditulis oleh para pemenang, yang memiliki kendali atas narasi dan interpretasi masa lalu. Penulis berupaya mengkaji ulang sejarah, bukan untuk mengaburkan faktanya, melainkan untuk mencari tahu dan merekonstruksi bagaimana masa lampau membentuk masa sekarang. Berawal dari pengalaman mendengar cerita tentang seorang tokoh begal namun Ia dijadikan sebagai simbol perlawanan dalam gerakan aktivisme masyarakat dalam melawan konflik yang terjadi. Hal ini membuat penasaran penulis bagaimana tokoh ini bisa menjadi tokoh sentral dan teladan di Urut Sewu yaitu daerah pesisir selatan pantai Kebumen yang dulunya menjadi bagian dari Karesidenan Bagelen dimana latar cerita tokoh Puja Gamawijaya berlangsung. Penelusuran penulis terkait manuskrip dan wawancara langsung dengan masyarakat juga sejarawan Kebumen, ditemukan banyak versi terkait kemunculan tokoh Gamawijaya, banyak hipotesis mengenai asal usul maupun latar belakang tokoh ini, bahkan sangat simpang siurnya tidak sedikit masyarakat yang memiliki interpretasi tentang tokoh ini. Dalam babad juga terdapat versi berbeda dari kemunculan tokoh ini.

Dalam Serat Babad Ambal karya R.M. Suryo Winarso (1941), Puja Gamawijaya digambarkan sebagai seorang perampok yang meresahkan desa-desa pesisir, dan kemunculannya dianggap sebagai ancaman dan harus ditumpas yang menjadikan K.R.A.H. Poerbonegoro (R.M. Semedi) menjadi bupati pertama dan satu-satunya di Ambal, namun perspektif masyarakat menunjukkan sosoknya sebagai petani sekaligus pendekar yang berperan dalam perlawanan terhadap Belanda. Ia dianggap sosok yang membantu perang Pangeran Diponegoro di daerah Kebumen sekarang. Dualitas narasi ini menjadi menarik karena mencerminkan bagaimana sejarah sering kali ditulis dari sudut pandang penguasa, sementara masyarakat lokal memiliki pemahaman yang berbeda terhadap tokoh-tokoh dalam kisah mereka. Kesamaan cerita yang ada

adalah Gamawijaya disebut sebagai *begal* atau *kecu* upeti – upeti yang dikirimkan untuk Mataram. Pendapat Eric Hobsbawm tentang konsep *sosial bandit* memperkuat pandangan bahwa Gamawijaya tidak hanya dapat dipahami sebagai pelaku kriminal, tetapi juga simbol perlawanan rakyat terhadap ketidakadilan.

"social bandit" (garong berjiwa sosial): pemuka desa yang tetap tinggal bersama masyarakat tani, dan yang dianggap oleh sebagai penduduk sebagai pahlawan, jago, jawara, pejuang keadilan. Malah boleh jadi sebagai pemimpin kemerdekaan". Majikan dan pejabat pemerintah yang kejam, terutama orang tionghoa pemungut cukai jalan raya atau Bandar, merupakan musuh bebuyutan mereka. Mereka juga tidak mungkin merampas hasil panen petani di wilayah mereka sendiri (Carey Peter, 2011:55).

Penciptaan karya ini berfungsi sebagai media edukasi sekaligus propaganda perjuangan masyarakat Urut Sewu dalam menghadapi konflik agraria dan pengarsipan alternatif bagi *folklore* lokal yang nyaris terlupakan. Minimnya dokumentasi dan dominasi budaya tutur membuat kisah-kisah seperti Puja Gamawijaya semakin tergerus, terutama di kalangan generasi muda. Namun, relevansi cerita ini dengan dinamika sosial-politik masa kini menjadikannya tetap hidup dalam ingatan Masyarakat Urut Sewu. Dalam tugas akhir ini, penulis akan menginterpretasikan nilai - nilai yang terdapat dalam cerita sosok Puja Gamawijaya sebagai simbol perlawanan masyarakat Urut Sewu terhadap fenomena konflik agraria yang sedang dihadapi melalui berbagai bentuk dan teknik dalam medium keramik. Alih-alih merepresentasikan figur Gamawijaya secara langsung, penulis lebih menitik beratkan pada nilai-nilai serta fenomena sosial yang berkembang di Urut Sewu. Pendekatan ini diambil untuk memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih luas, serta mengajak audiens untuk menggali lebih dalam makna yang terkandung dalam karya. Melalui penciptaan karya tugas akhir ini, diharapkan karya ini dapat menginspirasi lebih banyak orang untuk mengangkat cerita rakyat dan realitas masyarakat ke dalam medium seni, khususnya keramik. *Folklore* bukan sekadar warisan masa lalu, tetapi juga refleksi dari kondisi sosial yang terus berkembang. Dengan mengangkatnya ke dalam karya seni, kita tidak hanya menjaga agar cerita tersebut tetap hidup, tetapi juga memberikan perspektif baru

dalam memahami hubungan antara sejarah, budaya, dan realitas masyarakat di masa kini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni dengan tema Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya sebagai simbol perlawanan pada masyarakat Urut Sewu dalam Karya Keramik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya tugas akhir dengan tema Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya sebagai simbol perlawanan pada masyarakat Urut Sewu dalam Karya Keramik?
3. Bagaimana hasil karya tugas akhir dengan tema Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya sebagai simbol perlawanan pada Masyarakat Urut Sewu dalam Karya Keramik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan dan mendeskripsikan konsep penciptaan karya tugas akhir dengan tema Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya di Masyarakat Urut Sewu dalam Karya Keramik.
 - b. Menjelaskan proses penciptaan karya tugas akhir dengan tema Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya di Masyarakat Urut Sewu dalam Karya Keramik.
 - c. Menghasilkan karya tugas akhir dengan tema Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya di Masyarakat Urut Sewu dalam Karya Keramik.
2. Manfaat
 - a. Memberikan ruang untuk penulis dalam mengekspresikan karya seni keramik dengan ide penciptaan Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya di Masyarakat Urut Sewu dalam karya keramik.

- b. Memberi inspirasi pada pembaca tentang penciptaan karya keramik dengan tema Reinterpretasi Tokoh Puja Gamawijaya di Masyarakat Urut Sewu.
- c. Sebagai salah satu media alternatif pelestarian cerita rakyat dan fenomena masyarakat dalam bentuk karya keramik.
- d. Sebagai media alternatif propaganda perjuangan Masyarakat Urut Sewu dalam menghadapi konflik agrarian.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu estetika. Berdasarkan pendapat umum estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Estetika berasal dari bahasa Yunani “*aisthetika*” berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera, oleh karena itu estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*) (Dharsono, 2007:3). Kemudian menurut Edmund Burke Feldman dalam bukunya yang berjudul *Art as Image and Idea*, berpendapat bahwa estetika adalah ilmu pengetahuan pengamatan atau ilmu pengetahuan inderawi yang mengacu pada kesan kesan inderawi, menyandingkan estetika dengan teori cita rasa yang mengacu pada tradisi empiris dan pandangan platonis dan neoplatonis (Feldman, 1967: 469). Dalam teori estetika menurut Feldman yang bersifat kritik seni, terdapat empat langkah dalam proses mengapresiasi sebuah karya seni yaitu deskripsi, analisi formal, interpretasi dan evaluasi.

a. Deskripsi

Deskripsi adalah proses menginventarisir, data fisik objek seni. Tahap ini membahas bagaimana elemen-elemen dasar dalam suatu karya terjalin menjadi sebuah bentuk pada karya seni (Feldman, 1967: 472). Identifikasi objek seni meliputi penggambaran fakta visual secara objektif yang meliputi:

- 1) Inventarisir objek atau elemen apa saja yang terlihat dalam karya seni.
- 2) Analisa komposisi objek atau elemen yang dihadirkan.

b. Analisis Formal

Analisis formal merupakan bentuk deskripsi, berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Dalam tahap ini karakter intrinsik objek seni dianalisis untuk mencari *subject matter*. Seseorang pengamat seni yang akan melakukan tahap ini harus memahami unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa atau ilmu penataan komposisi unsur dalam sebuah karya seni. Dalam tahap ini mulai mengarahkan bagaimana kita mempersepsi sebuah objek. Hal ini terkait dengan bagaimana komposisi objek, yang merepresentasikan gagasan karya. Selain itu, kita harus melibatkan sedikit tahapan interpretasi, artinya kita harus berusaha untuk mencari pemaknaan pada objek, dengan melihat lebih dekat.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap menafsirkan makna suatu karya, mengupas teknik atau cara yang digunakan untuk mengungkapkan maksud dan keinginan seniman dalam karya tersebut. Interpretasi erat kaitannya dengan semiotika yang berhubungan dengan pemaknaan dan tanda-tanda yang tersirat pada sebuah karya. Pada tahap ini, kita berusaha menemukan makna dibalik ekspresi sebuah objek seni. Tahapan ini merupakan tahap paling penting dalam proses apresiasi seni. Dalam tahap ini, melibatkan bagaimana kita menemukan makna dan kontekstualitasnya dengan situasi dunia dan manusia saat ini. Pada proses ini dibutuhkan referensi pengetahuan yang luas, untuk bisa membahas karya tersebut secara holistik. Tahap ini bisa dilakukan dengan dua metode, yakni hipotesis dan teori *mimesis*. Pada hipotesis, masalah subjektivitas adalah fondasi awal dalam mengasumsikan sesuatu. Titik awal dimana kita meletakkan posisi ‘persepsi’ kita terhadap apa yang kita lihat pada objek seni. *Mimesis* merupakan

identifikasi hubungan asosiatif. Pikiran kita mengkonfrontasi citra objek seni yang kita lihat, lalu menyederhanakannya melalui asosiasi bentuk yang paling familiar dengan persepsi keseharian kita.

1) Pembentukan Hipotesis

Hipotesis merupakan proses mencari korelasi dari apa yang sudah di deskripsikan dan dianalisis. Pada sains, membuat hipotesis berdasarkan fenomena yang sama bisa menghasilkan beberapa hipotesis berdasarkan teori yang berbeda. Namun, pada seni fluktuasi perubahan nilai karya, tidak disebabkan oleh teori terkini, namun ditentukan oleh kondisi sosial budaya yang berpotensi merubah persepsi individu dalam melihat objek seni. Objek seni yang kita lihat, akan berubah sesuai dengan berubahnya perspsi kita akan zaman, sejarah, sosial budaya, dan hal ini akan membuat kita mencari hipotesis yang lebih kontekstual dengan masa kini.

2) Teori *Mimesis*

Mimesis, berarti mengidentifikasi hubungan asosiatif. Pikiran kita mengkonfrontasi citra • objek seni yang kita lihat, lalu menyederhanakannya melalui asosiasi bentuk yang paling familiar dengan persepsi keseharian kita. Jika kita sulit mengartikan apa yang kita lihat, kita mencari pembanding, bentuk yang mirip dengan sesuatu, atau peristiwa yang pernah kita alami. Persepsi berarti berkaitan dengan memori.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menetapkan derajat karya seni. Proses penilaian dalam mengapresiasi seni berlangsung dengan memahami isi dan pesan dari karya seni, dan membandingkan karya sejenis yang pernah dibuat terdahulu, mencari peran dan makna dalam lingkungan sosial baik pada masa tertentu, saat karya dibuat atau saat karya ditinjau.

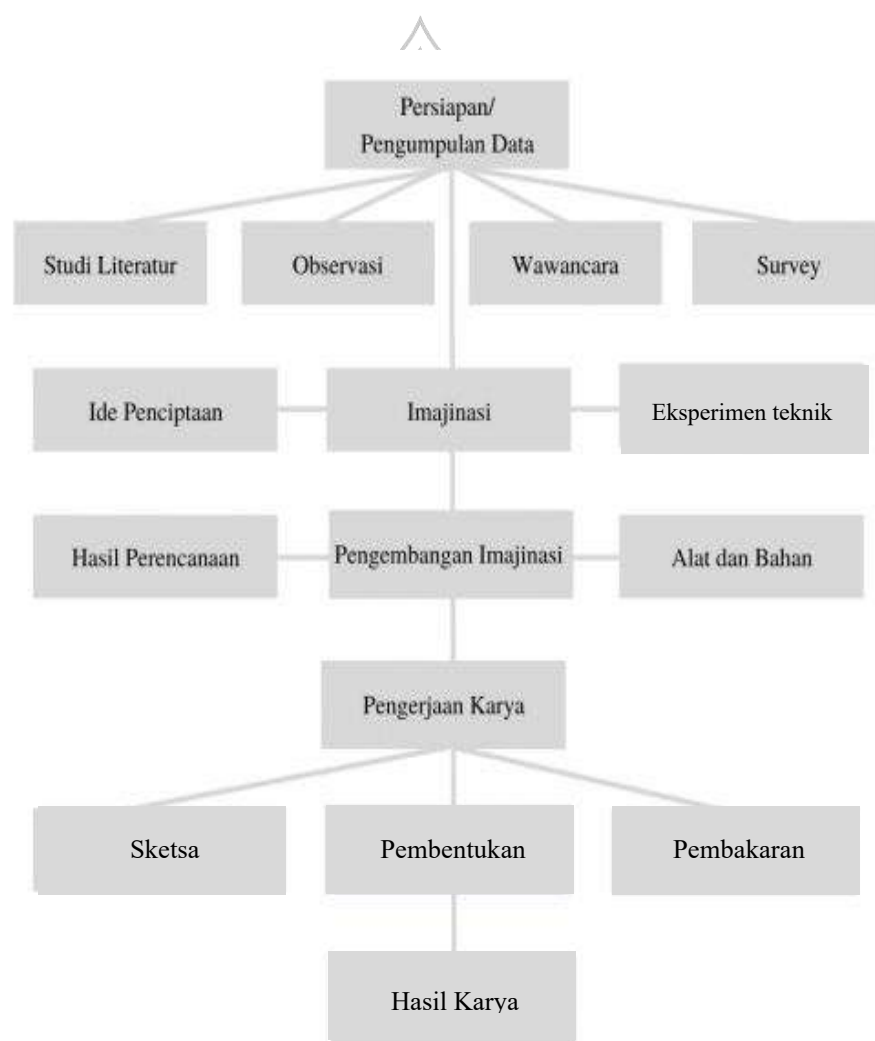
2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercapai hasil yang diinginkan. Dalam menciptakan karya ini penulis menggunakan metode *Practice-led Research* dari Husen Hendriyana. Dalam metodenya, Husen menggunakan metode penciptaan dengan 4 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi, dan tahap pengerjaan (Hendriyana, 2018:21-22).

Tahap 1: Persiapan	Terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. Aktivitas persiapan yang dilakukan oleh penulis yaitu: a) Studi Pustaka Meninjau data informasi baik secara umum maupun khusus terkait tokoh Puja Gamawijaya dan karya keramik. Studi pustaka yang dilakukan penulis melalui buku, jurnal, dan artikel di internet. b) Observasi 1. Observasi tokoh Puja Gamawijaya secara langsung melalui wawancara lapangan pada daerah terkait folklore setempat dan kondisi <i>socio cultural</i> yang ada. 2. Observasi karya keramik melalui pinterest, instagram, youtube dan pameran yang pernah dikunjungi.. Hasil observasi akan dipaparkan pada Bab III: Data Acuan dan Analisis Data Acuan. c) Mengumpulkan data foto Data foto akan dipaparkan pada Bab III: Data Acuan dan Analisis Data Acuan. d) Pengumpulan data tokoh Puja Gamawijaya dan karya keramik kontemporer. Akan
-------------------------------	---

	dipaparkan pada Bab III: Data Acuan dan Analisis Data Acuan.
Tahap 2: Mengimajinasi	Pada tahap ini peneliti menceritakan pengalaman praktisi terkait dengan pembangkitan atau penggugah semangat atau dorongan imajinasi, sehingga menemukan potensi dan peluang yang bisa diwujudkan atau dikembangkan (imaji abstrak). Pada tahap ini juga dilakukannya eksplorasi-eksplorasi bentuk dan eksperimentasi teknik dan material bahan yang akan digunakan (imaji konkret).
Tahap 3: Pengembangan	Tahap pengembangan imajinasi yang tertuju pada kematangan konsep, sebagai hasil evaluasi dan perbaikan atau peningkatan nilai dari pokok permasalahan yang ditemukan. Penulis melakukan pengembangan imajinasi dengan mengumpulkan semua data dan informasi yang ada, lalu dilanjutkan dengan membuat beberapa sketsa karya yang akan diwujudkan dalam bentuk fisik maupun digital. Beberapa sketsa tersebut dievaluasi oleh dosen pembimbing agar menghasilkan karya yang lebih bernilai.
Tahap 4: Pengerjaan	Tahap pengerjaan, yaitu tahap mengimplementasikan keputusan-keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep yang matang. Tahapan kerja ini merupakan zona nyaman yang dapat didelegasikan tugas pengerjaannya kepada <i>drafter</i> atau <i>team work</i> , fokus bekerja bergelut dengan material bahan, teknik, dan bentuk-bentuk yang akan diwujudkan. Setelah melalui proses evaluasi oleh dosen, pada tahap ini penulis menyiapkan bahan dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pengerjaan semua karya yang akan

	dibuat. Penulis juga menentukan teknik apa saja yang akan digunakan dalam karya nya dan dilanjutkan dengan proses pengerjaan karya mulai dari proses pembentukan, pengeringan, pengglasiran, sampai proses pembakaran.
--	--



Gambar 1. 1 Bagan Alur Metode Penciptaan *Practice Led Research* yang sudah dikembangkan oleh Faiq Al Fahmi
(sumber:https://repository.upi.edu/89271/3/S_SRP_1800668_Chapter%203.pdf. Diunduh pada 31 Mei 2025)